

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Oktober 2024

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Oktober 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,33 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,26 pada Oktober 2023 menjadi 104,63 pada Oktober 2024. Tingkat inflasi m-to-m Oktober 2024 sebesar 0,02 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,53 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,59 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,22 persen; Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,59 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,22 persen;
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, beras, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT), minyak goreng, gula pasir, kopi bubuk, bawang merah, tempe, udang basah, terong, jagung manis, labu parang/manis/merah/kuning, nasi dengan lauk, pembasmi nyamuk bakar, bawang putih, telur ayam ras, ayam goreng, wortel, dan pelumas/oli mesin. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan layang/ikan benggol, tomat, ikan cakalang/ikan sisik, ikan bandeng/ikan bolu, bahan bakar rumah tangga, ikan baronang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cabai merah, bensin, cumi-cumi, pepaya, kangkung, pisang, cakalang diawetkan, kepiting/rajungan, daun seledri, tahu mentah, ikan kakap merah, ikan mujair, dan daun bawang.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, bawang merah, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, pembasmi nyamuk bakar, tomat, telepon seluler, ikan bandeng/ikan bolu, kopi bubuk, gula pasir, sigaret kretek mesin (SKM), labu parang/manis/merah/kuning, sigaret kretek tangan (SKT), dan kompor. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, udang basah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan teri, ikan mujair, jagung manis, cabai merah, cumi-cumi, bensin, kol putih/kubis, pisang, ikan baronang, daun bawang, wortel, dan kangkung.

b. November 2024

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada November 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,49 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,47 pada November 2023 menjadi 105,01 pada November 2024. Tingkat inflasi m-to-m November 2024 sebesar 0,36 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,89 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,27 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran

sebesar 2,23 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,42 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,09 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,87 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,52 persen; kelompok transportasi sebesar 0,19 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2024, antara lain: emas perhiasan, beras, sigaret kretek tangan (SKT), sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, minyak goreng, telur ayam ras, kopi bubuk, gula pasir, udang basah, tempe, bawang putih, pembasmi nyamuk bakar, jagung manis, nasi dengan lauk, terong, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, labu parang/manis/merah/kuning, ayam bakar, dan air kemasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, ikan cakalang/ikan sisik, ikan layang/ikan benggol, cabai rawit, tomat, ikan mujair, ikan bandeng/ikan bolu, kangkung, daging ayam ras, cumi-cumi, bensin, asam, ikan baronang, pepaya, pisang, jeruk nipis/limau, cakalang diawetkan, bahan bakar rumah tangga, daun bawang, dan tahu mentah.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2024, antara lain: tomat, emas perhiasan, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, beras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan bandeng/ikan bolu, ikan baronang, minyak goreng, obat gosok, kacang panjang, pembasmi nyamuk bakar, anggur, daging ayam ras, sepeda motor, ikan teri, dan sawi hijau. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: telur ayam ras, asam, cabai merah, kangkung, ikan mujair, bayam, buah naga, terong, kentang, kol putih/kubis, ikan kakap merah, wortel, dan cakalang diawetkan.

c. Desember 2024

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Desember 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,11 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,08 pada Desember 2023 menjadi 105,24 pada Desember 2024. Tingkat inflasi m-to-m Desember 2024 sebesar 0,22 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,11 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,73 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,24 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,10 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,93 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,68 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,52 persen; kelompok transportasi sebesar 0,22 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2024, antara lain: emas perhiasan, beras, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT), telur ayam ras, minyak goreng, daging ayam ras, bawang merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, kopi bubuk, gula pasir, tempe, pembasmi nyamuk bakar, bawang putih, nasi dengan lauk, air kemasan, ayam

bakar, ayam goreng, labu parang/manis/merah/kuning, dan obat gosok. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, tomat, ikan layang/ikan benggol, cabai rawit, ikan cakalang/ikan sisik, ikan bandeng/ikan bolu, ikan baronang, kangkung, asam, bensin, pepaya, pisang, kol putih/kubis, ikan mujair, wortel, tahu mentah, cumi-cumi, jeruk nipis/limau, bahan bakar rumah tangga, dan cakalang diawetkan.

- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2024, antara lain: tomat, daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bawang merah, ikan cakalang/ikan sisik, beras, ikan mujair, telur ayam ras, cabai merah, cumi-cumi, wortel, kol putih/kubis, pembasmi nyamuk bakar, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan, udang basah, ikan layang/ikan benggol, terong, bayam, kacang panjang, ikan baronang, dan ikan bandeng/ikan bolu.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Kenaikan harga beberapa komoditas disebabkan oleh naiknya harga dari pemasok dan suplai yang kurang
- b. Tingginya permintaan menjelang Natal dan Tahun Baru 2025
- c. Gagal panen akibat curah hujan yang tinggi
- d. Jalur Distribusi yang masih panjang
- e. Masih kurangnya Kerjasama antar Daerah (KAD)
- f. Masih kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam pengendalian Inflasi
- g. Masih Kurangnya Anggaran dalam pengendalian Inflasi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pemantauan harga/pasar secara berkala oleh Bulog, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Peternakan, dan Bagian Perekonomian.
- b. Bantuan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) Tahap III Bulan Oktober 2024, 3 Oktober 2024
- c. Gerakan Pangan Murah 8-9 Oktober 2024
- d. Akselerasi Produksi Pangan Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanaman Perdana Program P8T di Kompleks Kebun Tebuh Pabrik Gula Camming, Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, 10 Oktober 2024
- e. Penyerahan Highlight level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) kabupaten Bone dengan tema menjaga stabilitas komunitas bergejolak Jelang Pilkada Kabupaten Bone Dirangkaikan Launching program MDC (Mobile distribution centre) Sakordes (Sapurata kota dan desa) TPID Bone, 15 Oktober 2024
- f. Gerakan Pangan Murah (GPM) Dalam Rangka Hari Jadi Sulawesi Selatan Ke-355 Tahun Serta Hari Pangan Sedunia Ke-44 Tahun di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kab. Bone, 15-16 Oktober 2024
- g. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Palakka, 16 Oktober 2024
- h. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Bajoe, 17 Oktober 2024
- i. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Bajoe, 31 Oktober 2024
- j. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Palakka, 01 November 2024
- k. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Bajoe, 05 November 2024
- l. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Palakka, 08 November 2024

- Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Polres Bone, 10 November 2024
- n. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Bajoe, 13 November 2024
 - o. Penerimaan Kunjungan Studi Tiru Kabupaten Bogor terkait Pengendalian Inflasi, 14 November 2024
 - p. Gerakan Tanam Jagung. 17 November 2024
 - q. Pertanaman Cabe varietad salo 2 di desa Palongki Kec. Tellu Siattinge, Lokasi pertanaman cabe besar di desa Mallahae Kec. Kajuara, 18 November 2024
 - r. Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Polres Bone, Garap sawah sekaligus tanam benih (tabela) Kec. Tanete Riattang Timur, 19 November 2024
 - s. Launching Gugus Tugas Polri mendukung ketahanan pangan, 20 November 2024
 - t. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Palakka, 22 November 2024
 - u. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Bajoe, 26 November 2024
 - v. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Palakka, 29 November 2024
 - w. Gerakan Pangan Murah, 3-4 Desember 2024
 - x. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Bajoe, 06 Desember 2024
 - y. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Palakka, 10 Desember 2024
 - z. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Bajoe, 13 Desember 2024
 - aa. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Palakka, 17 Desember 2024
 - ab. Gerakan Pangan Murah, 17 Desember 2024
 - ac. Pemantauan Harga Pasar Terpadu, 24 Desember 2024
 - ad. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Palakka, 17 Desember 2024
 - ae. Gerakan Pangan Murah, 24 Desember 2024
 - af. Rapat Forkopimda Menjelang Tahun Baru 2025, 24 Desember 2024
 - ag. Mobile Distribution Center (MDC) Sakordes di Pasar Bajoe, 27 Desember 2024
 - ah. Pemantauan Harga Pasar Terpadu di Pasar Palakka Kabupaten Bone, 30 Desember 2024
 - ai. Ketahanan Pangan Polri, 30 Desember 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Perhatian terhadap perubahan cuaca/iklim yang menjadi kendala dalam produksi terutama tanaman yang rentan seperti cabai, bawang, beras, tomat yang sensitif terhadap perubahan cuaca
- b. Konektifitas jaringan distribusi pangan yang masih minim, terutama perbaikan jalan dan rantai pasok yang masih panjang sehingga mengakibatkan kenaikan harga
- c. Peningkatan pengawasan pasar dan harga agar tidak terjadi penimbunan dan tindakan spekulatif yang dapat merugikan konsumen
- d. Keterbatasan APBD untuk operasional pengendalian inflasi sehingga beberapa kegiatan yang direncanakan tidak dapat terlaksana
- e. Pengadaan mobil inflasi untuk mendukung efektifitas pelaksanaan MDC Sarkodes Kab. Bone

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Perlunya kerjasama pengendalian inflasi di pusat dan daerah. TPIP dan TPID harus terus mengidentifikasi wilayah surplus dan defisit, serta menjadi fasilitator yang baik, untuk mendorong kerjasama antar daerah dalam upaya pengendalian inflasi.
- b. Diperlukan Koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilitas harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok termasuk peran TNI dan Polri serta Kejaksaan dalam pengendalian inflasi.
- m.

Perlunya pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) untuk mengantisipasi kurangnya persediaan.

- d. Perlunya pengembangan teknologi dan inovasi dalam pengendalian inflasi misalnya aplikasi pemantauan harga pasar secara *real time*.
- e. Membangun gudang penyimpanan (cold storage) dan pusat pengolahan hasil pertanian agar produk tidak cepat rusak
- f. Memanfaatkan peran BUMD dalam mendukung peningkatan perekonomian dan pengendalian inflasi
- g. Mengedukasi masyarakat untuk menjadi konsumen cerdas, seperti tidak melakukan *panic buying* saat terjadi isu kelangkaan barang serta mengajak tokoh masyarakat, agama, dan lainnya dalam moral suasion